

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter berupaya menceritakan kembali sebuah fakta dan realita berdasarkan bukti, fakta dan data. Esensi dari film dokumenter adalah realita fakta, data dan opini yang dimiliki oleh pembuat film dokumenter. Saat ini *filmmaker* di Indonesia sedang berlomba-lomba untuk menyajikan sebuah karya film yang diangkat menjadi sebuah tema dari berbagai peristiwa-peristiwa yang belakangan ini terjadi di Indonesia. Sebuah kreativitas dan ide baru sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah karya film yang mengangkat tema dari peristiwa yang terjadi baru-baru ini terjadi. Karya film dokumenter ini diharapkan dapat memberikan sebuah sajian yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi yang menontonnya.

Proses produksi dokumenter selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian pula pada produksi film dokumenter “*Nyama Braya*” yang pelaksanaan produksinya melalui beberapa tahapan mulai dari melakukan riset hingga terwujudnya karya film dokumenter ini. Film dokumenter “*Nyama Braya*” akan memberikan suguhan dari kisah sosok bernama Nurudin Ghozali yang tinggal di desa Candikuning kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Tema yang diangkat dalam film dokumenter “*Nyama Braya*” ini adalah tentang toleransi agama. Potret yang diangkat dalam film dokumenter ini bernama Nurudin Ghozali, dengan segala aktivitas sosialnya yang memiliki sisi menarik di dalam film ini karena mempunyai aspek *human interest* dalam pengalaman hidup yang dilakukannya.

Bentuk potret yang dipilih dalam film dokumenter “*Nyama Braya*” ini dirasa tepat karena ada kedekatan dengan penonton. Film dokumenter “*Nyama Braya*” akan lebih mengutamakan sosok Nurudin Ghozali dengan segala aktivitasnya secara nyata dan juga natural. Dalam film ini alur cerita yang dibuat secara tematis dengan menceritakan terlebih dahulu pengenalan Nurudin, aktivitas Nurudin yang mempertahankan sikap toleransi yang terjadi di desa Candikuning,

dan Nurudin menjaga kerukunan antar umat beragama di desanya. Proses pengambilan gambar dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung terhadap narasumber supaya bisa menemukan pemahaman yang mendalam untuk kepentingan visualisasi. Observasi dan pengambilan gambar dilakukan mulai dari awal melakukan riset. Sutradara pada film dokumenter yang menggunakan pendekatan *observasional* menempatkan dirinya sebagai observator. Untuk itu, agar mendapatkan informasi dibutuhkan kepekaan dan kesabaran sutradara terhadap lingkungan sosial dll sehingga dapat menangkap momen yang sewaktu-waktu akan terjadi. Film dokumenter potret “*Nyama Braya*” dengan menggunakan pendekatan *observasional* diharapkan mampu mengajak penonton untuk melihat realita kehidupan *marbot* masjid dengan lebih dekat dan memberikan sebuah tayangan yang bermanfaat bagi penontonnya.

B. Saran

Film dokumenter “*Nyama Braya*” diharapkan mampu menjadi salah satu referensi karya bagi lingkup akademik terutama mahasiswa jurusan televisi untuk menciptakan sebuah film dokumenter yang dapat lebih membangun dan juga bermanfaat bagi lingkup akademik, maupun untuk masyarakat yang lebih sehingga apa yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diterapkan untuk pengabdian dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa hal yang dapat disarankan dalam melakukan produksi sebuah film dokumenter yaitu;

- a. Riset yang mendalam harus dilakukan agar proses pra produksi hingga produksi perwujudan karya bisa berjalan dengan lancar.
- b. Pendekatan dan komunikasi yang terjalin baik dengan narasumber juga sangat perlu dilakukan, hal ini juga akan memberikan kesan natural di hadapan kamera bila memproduksi film dengan *genre* potret.
- c. Persiapan alat yang akan digunakan dalam proses produksi juga harus dipersiapkan dengan matang, agar tidak terjadi masalah saat melakukan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

A. DAFTAR RUJUKAN

- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2008
- Beattie, Keith. *Documentary Screens Non-Fiction Film And Television*. New York: Palgrave Macmillan, 2004
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana), 2011.
- Mashad, Dhurorudin. *Muslim Bali Mencari Kembali Harmoni Yang Hilang*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Nichols, Bill. *Introduction to documentary*. Bloomington: Indiana University Press, 2001.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Rabiger, Michael. *Directing the Documentary*. University of Michigan: Focal Press, 1987.
- Ricciardelli, Lucia. *American Documentary Filmmaking in the Digital Age*. New York: Routledge, 2015.
- Sani, Asrul Drs. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra, 1992.
- Soedjono, Seoprpto. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2007.

Soelarko. *Objek dan Tema, Foto Indonesia (Unsur Utama Fotografi)*. Semarang: Dahara Prize, 1975.

Suwasono, A.A. *Pengantar Film*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.

B. DAFTAR SUMBER ONLINE

Masaul K Ahmad. “Belajar Toleransi Agama Antar Umat Beragama di Bali”, *Travel Detik*. 13 Februari 2018. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3864203/belajar-toleransi-antar-umat-beragama-di-bali>

(Diakses tanggal 17 April 2018)

Faruq, Ubaidillah. “Merawat Toleransi Dari Pulau Bali..”, *Geotimes* 24 Februari 2018. <https://geotimes.co.id/opini/merawat-toleransi-dari-pulau-bali/>

(Diakses tanggal 17 April 2018)

Nur, Jamal “Jalin Toleransi Antar Umat Beragama...”, *Go Muslim*. 18 Oktober 2016. <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/10/18/1862/>>

(Diakses tanggal 18 Januari 2017)

“Harmonisasi kehidupan Agama di Danau Beratan Bedugul” *1001 Malam*. 1 September 2015. < <https://www.1001malam.com/travel/harmonisasi-kehidupan-agama-di-danau-beratan-bedugul/>>

(Diakses tanggal 20 Agustus 2017)

C. SUMBER DATA & WAWANCARA

1. Nama : Khairil Anwar
Alamat : Banjar Candikuning II, Baturitiri Tabanan Bali
Usia : 42th

Pekerjaan : Ketua Yayasan Al-Hidayah

2. Nama : H. Ali Bick

Alamat : Banjar Candikuning II, Baturiri Tabanan Bali

Usia : 68th

Pekerjaan : pedagang

3. Nama : Khusnil Mubarok

Alamat : Banjar Candikuning II, Baturiti Tabanan Bali

Usia : 31th

Pekerjaan : Fotografer

Kontak : +62817 4197 211

4. Nama : Nurudin Ghozali

Alamat : Banjar Candikuning II, Baturiti Tabanan Bali

Pekerjaan : Marbot, Fotografer

Kontak : +62817 4776 337

5. Nama : I Gusti Ngurah Arta Negara

Alamat : Banjar Candikuning I, Baturiri Tabanan Bali

Pekerjaan : Bendesa Adat Candikuning I (Kepala Dusun)

